

## **PENERAPAN METODE PEMBINAAN KREATIFITAS PADA SISWA KELAS XII TSM-1 SMK MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN**

**Siti Ngaisah**

SMKN 1 GONDANG

[Oafirmansyah@gmail.com](mailto:Oafirmansyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada saat ini, seseorang dengan kompetensi *life skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karenanya dalam menyongsong *era* revolusi industri atau yang dikenal dengan 4.0. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki program peningkatan SDM melalui pendidikan formal, diantaranya adalah melalui pendidikan kejuruan. Hal ini bertujuan untuk membekali generasi bangsa dengan *life skill* yang kompeten sesuai dengan perkembangan dunia, terutamanya dalam memenuhi tuntutan pasar bebas. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII TSM-1 SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pembelajaran dengan metode pembinaan kreativitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu masing-masing 60%, 77,66%, dan 93,44%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembinaan kreativitas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci : Metode Pembinaan Kreativitas, Prestasi Belajar**

**Kewirausahaan**

### **Pendahuluan**

Kompetensi berbagai *life skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki program peningkatan SDM warganya melalui pendidikan formal. Diantaranya adalah melalui pendidikan kejuruan. Hal ini ditujukan untuk memberikan generasi bangsa dengan *life skill* yang kompeten dengan perkembangan dunia, terutamanya tuntutan pasar bebas.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar keterampilan melalui berbagai pelatihan. Oleh karenanya pertumbuhan dan perkembangan siswa kejuruan perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja saat ini.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah kejuruan ditandai dengan pencapaian keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja saat ini. Tamatan sekolah kejuruan tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga terampil, tapi juga dipersiapkan sebagai seseorang yang benar-benar menguasai semua aspek di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya peningkatan keterampilan siswa baik secara kognitif maupun afektif sangat penting. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembinaan kreativitas.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya tentang “Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa Kelas XII TBSM-1 SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk dengan metode pembinaan kreativitas.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **Metodologi Penelitian**

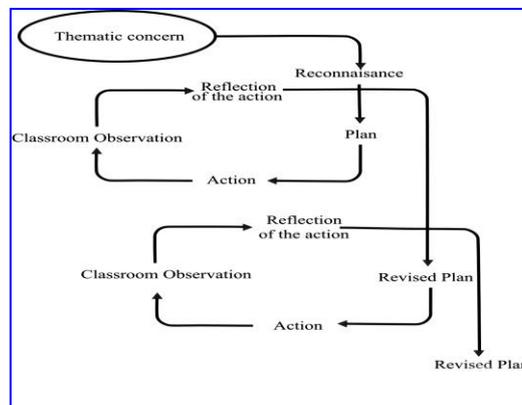
Metode penentuan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling area yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada hasil pertimbangan dari peneliti guna memperoleh data yang diperlukan. Mengingat peneliti adalah guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk maka penelitian dilakukan di tempat yang sama.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII TBSM-1 SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke

siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Pelaksanaan dari tiap siklus dapat diilustrasikan sebagai berikut ;



*Dikutip dari Kemmis, S, Mc Taggart, R*

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, RPP dan tes formatif.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembinaan kreativitas, dan tes formatif.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85 %. Untuk menghitung

persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil, pengelolaan metode pembinaan kreativitas, dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklus setelah diterapkannya metode pembinaan kreativitas.

## **Siklus I**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan pengolahan metode pembinaan kreativitas.

### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 8 September 2018 di kelas XII TBSM-1 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan dilakukan oleh kolaborator. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I, yaitu:

**Table 4.1. Nilai Tes I**

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T√	TT√
1	68		V	16	84	V	
2	68		V	17	73	V	
3	47		V	18	62		V
4	60		V	19	80	V	
5	82	V		20	64		V
6	64		V	21	62		V
7	73	V		22	80	V	
8	78	V		23	64		V
9	84	V		24	80	V	
10	73	V		25	82	V	
11	58		V	26	75	V	
12	56		V	27	78	V	
13	82	V		28	84	V	
14	73	V		29	73	V	
15	78	V		30	45		V
				Jumlah	1907	18	12
Jumlah Skor 1907 Jumlah Skor Mask. Ideal 3000 % Skor Tercapai 63,57							

**Tabel 4.2. Pengelolaan Pengajaran pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	penilaian
I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa 2. Menyampaikan tujuan pengajaran	2 2,5
II	B. Kegiatan Inti 1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa 2. Membimbing siswa melakukan kegiatan 3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan 5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3 3 3 3 3
III	C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat rangkuman 2. Memberikan evaluasi	3 3
	Pengelolaan Waktu	2
IV	Antusiasme Kelas 1. Siswa Antusias 2. Guru Antusias	2,5 3
Jumlah		33

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pengajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah/hipotesis	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan/melatih menggunakan alat	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku siswa/mengerjakan LKS	11,5
3	Bekerja dengan menggunakan alat/media	18,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pengajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pengajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,9

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan/melatih menggunakan alat yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan mengerjakan LKS yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar pengajaran dengan metode pembinaan kreativitas sudah dilaksanakan dengan baik walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Dengan menerapkan metode pembinaan kreativitas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,00 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00% atau ada 18 Siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 60,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode pembinaan kreativitas.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
2. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pengajaran.
3. Siswa kurang begitu antusias selama pengajaran berlangsung.

### **Refisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
2. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pengajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### **Siklus II**

#### **Tahap perencanaan**

..Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembinaan kreativitas dan lembar observasi guru dan siswa.

#### **Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 15 September 2018 di kelas XII TBSM-1 dengan jumlah siswa 30 Siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Table 4.4. Nilai Tes II**

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	71	V		16	84	V	
2	82	V		17	73	V	
3	67		V	18	80	V	
4	73	V		19	85	V	
5	60		V	20	47		V
6	82	V		21	62		V
7	73	V		22	80	V	
8	78	V		23	70	V	
9	84	V		24	80	V	
10	73	V		25	85	V	
11	58		V	26	73	V	
12	56		V	27	78	V	
13	82	V		28	84	V	
14	73	V		29	75	V	
15	78	V		30	47		V
				Jumlah	2049	23	7
Jumlah Skor 2049							
Jumlah Skor Mask. Ideal 3000							
% Skor Tercapai 68,31							

**Tabel 4.5. Pengelolaan Pengajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian
I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa 2. Menyampaikan tujuan pengajaran	3 3,5

	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil peneyelidikan	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3
	C. Penutup	
	1. Membimbing siswa membut rangkuman	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4
II	Pengelolaan Waktu	2
III	Antusiasme Kelas	
	1. Siswa Antusias	3,5
	2. Guru Antusias	4
Jumlah		42

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan Metode pembinaan kreativitas. mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namum penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian utnuk penyempurnaan penerapan metode pembinaan kreativitas. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan model metode pembinaan kreativitas serta apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

*Tabel 4.6. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II*

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah/hipotesis	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	10,7
5	Menjelaskan/melatif menggunakan alat	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/menenukan konsep	25,0

7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa/mengerjakan LKS	12,1
3	Bekerja dengan menggunakan alat/media	21,8
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pengajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pengajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10,8

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan menggunakan alat/media yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pengajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah mengerjakan LKS (12,1%), menyajikan hasil pengajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi/latihan (10,8%). Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,66% dan ketuntasan belajar mencapai 77,66% atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal

telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembinaan kreativitas.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan seperti memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, serta pengelolaan waktu.

### **Revisi Rancangan**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pengajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus III**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembinaan kreativitas dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

**Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 22 September 2018 di kelas XII TBSM-1 dengan jumlah siswa 30 Siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah :

**Table 4.7. Nilai Tes III**

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	84	V		16	67		V
2	78	V		17	78	V	
3	80	V		18	82	V	
4	84	V		19	73	V	
5	80	V		20	78	V	
6	80	V		21	84	V	
7	78	V		22	73	V	
8	76	V		23	80	V	
9	80	V		24	87	V	
10	82	V		25	60		V
11	73	V		26	82	V	
12	76	V		27	78	V	
13	73	V		28	80	V	
14	76	V		29	82	V	
15	77	V		30	73	V	
				Jumlah	2273	28	2
Jumlah Skor 2273 Jumlah Skor Mask. Ideal 3000 % Skor Tercapai 75,78							

**Tabel 4.8. Pengelolaan Pengajaran Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Penilaian
I	Pengamatan KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Memotivasi siswa	3
	2. Menyampaikan tujuan pengajaran	4
	B. Kegiatan Inti	
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	3,5
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	
2. Memberikan evaluasi	4	
II	Pengelolaan Waktu	3
III	Antusiasme Kelas	
	1. Siswa Antusias	4
	2. Guru Antusias	4
Jumlah		44,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan Metode pembinaan kreativitas mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat, yaitu memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembinaan kreativitas . diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

**Tabel 4.9 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus III**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah/hipotesis	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	10,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	13,7
5	Menjelaskan/melatih menggunakan alat	10,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/menemukan konsep	21,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku siswa/mengerjakan LKS	13,1
3	Bekerja dengan menggunakan alat/media	22,1
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pengajaran	2,9
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,0
8	Merangkum pengajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	8,5

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/menemukan konsep yaitu 21,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan/melatih menggunakan alat dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan menggunakan alat/media yaitu (22,1%) dan

mendengarkan/menperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa/mengerjakan LKS (13,1%) dan Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkah aktivitas yang lainnya mengalami penurunan. Hasil berikutnya adalah tes formatif siswa nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,78% dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembinaan kreativitas sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pengajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

### **Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembinaan kreativitas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pengajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembinaan kreativitas . dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembinaan kreativitas dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembinaan kreativitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 70,00%, 77,66%, dan 93,33%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembinaan kreativitas dalam kelompok di setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Sedangkan aktivitas siswa dalam proses metode pembinaan kreativitas paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pengajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan kreativitas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### **Penutup**

#### **Kesimpulan**

Mengacu pada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan serta dari hasil kegiatan pengajaran yang dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembinaan kreativitas memiliki dampak positif

dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu masing-masing 60,00%, 77,66%, dan 93,33%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Penerapan metode pembinaan kreativitas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembinaan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. Metodologi Research. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Melvin, L. Siberman. 2004. Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nusamedia dan Nuansa.